

ANALISIS UPAYA GURU MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI TK IT MINA

Sarina*¹, Regina Rahmi², dan Cut Fazli Hanum³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak dapat dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak akan terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri. Namun dalam pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka, sehingga guru harus berupaya lebih maksimal lagi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK It Mina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian guru kelompok B sebanyak 7 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina pada awalnya masih rendah seperti merasa takut dan gugup saat divideokan oleh orangtuanya, namun seiring dengan kebiasaan pembelajaran anak-anak kelompok B mulai terlihat berani yang ditunjukkan dengan hasil video pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Upaya yang dilakukan guru dalam membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina seperti membuat video motivasi, mengupload hasil belajar anak di group dan juga memuji anak-anak di group kelompok B. Dalam membangun kepercayaan diri anak, guru terkendala dengan partisipasi orangtua yang rendah dan juga interaksi dengan anak yang terbatas.

Kata Kunci: Upaya guru, kepercayaan diri anak.

Abstract

Learning to develop self-confidence in children can be done repeatedly, so that children will get used to believing in themselves. However, in online learning, of course, it is different from face-to-face learning, so the teacher must make more efforts. This study aims to analyze the teacher's efforts to build children's self-confidence in online learning at TK It Mina. This study used a qualitative approach, the research subjects of group B teachers were 7 people. Data were collected through interviews and documentation. Data were analyzed using qualitative analysis techniques, the Miles & Huberman model. The results showed that the children's self-confidence in online learning at TK IT Mina was still low at first, such as feeling afraid and nervous when being videotaped by their parents, but along with the learning habits of group B children began to look brave, which was shown by better video learning results. from the previous. The efforts made by the teacher in building children's self-confidence in online learning at IT Mina Kindergarten such as making motivational videos, uploading children's learning outcomes in groups and also praising

*correspondence Address
E-mail: rinamawi6@gmail.com

children in group B. In building children's self-confidence, teachers are constrained by parental participation low and also limited interaction with children..

Keywords: *Teacher efforts, self confidence.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan: nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permedikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai moral, dan agama. Pengembangan aspek nilai moral dan agama merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan, supaya kelak anak tidak memiliki nilai moral agama yang rendah. Pendidikan karakter merupakan bagian dari nilai moral yang harus dikembangkan pada anak usia dini guna dimasa depan anak tidak memiliki krisis moral.

Penanaman pendidikan karakter pada anak salah satunya adalah penanaman kepercayaan diri. Sebagai penerus bangsa sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi diri. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Guru dapat melihat seorang anak apakah sudah percaya diri atau belum dari segi proses belajar ketika di sekolah. Bagaimana aktivitas anak tersebut di dalam kelas, bermain dengan temannya. Anak mungkin berbicara dengan temannya lebih berani, merasa nyaman akan tetapi jika berbicara atau tampil di depan umum masih kurang percaya diri menurut Aziz, J (Gunarti, 2012:10.4).

Semakin bertambah usia anak bertambah pula perilaku yang ditunjukkan, salah satunya yaitu percaya diri anak. Usia 4-5 tahun merupakan masa penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri anak perlu ditanamkan sejak dini. Lemahnya kepercayaan diri anak akan mempengaruhi jalan pemikiran anak tersebut dalam menghadapi tantangan dan membuatnya berpikir negatif. Justru anak harus mempunyai pikiran positif yang akan membantu anak berani menghadapi tantangan dan menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini memerlukan rasa percaya diri untuk membangun kepercayaan dirinya dalam berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa di sekitarnya. Rasa percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak pun membutuhkannya sebagai modal utama dalam proses perkembangan menuju masa dewasa untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Mulyadi, 2010: 230; Rahayu, 2013:62).

Pendidikan tidak terlepas dari istilah belajar dan pembelajaran. Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun oranglain (Baharuddin & Esa, 2010:15). Menurut Martinis Yamin & Jamilah (2012:18), pembelajaran adalah suatu proses membangun situasi serta kondisi belajar melalui penataan pelaksanaan komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, kondisi, media, waktu, dan evaluasi yang tujuannya adalah pencapaian hasil belajar anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang membantu peserta didik memiliki pengalaman belajar dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar melalui penataan lingkungan dan komponen pembelajaran.

Menurut Ghufro dan Risnawati (2011:33) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.

Suyadi (2013:154) pengertian kepercayaan diri adalah sebuah perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respon orang lain terhadap dirinya.

Lauster (Risnawita dan Ghufro, 2011:34) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggungjawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang

sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Percaya diri adalah rasa yakin dan percaya bahwa kita dapat melakukan atau meraih suatu hal (Klara dan Lina, 2010:15). Percaya diri adalah bagian dari alam bawah sadar dan tidak terpengaruh oleh argumentasi yang rasional. Percaya diri hanya terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya emosional dan perasaan. Oleh karena itu untuk membangun percaya diri diperlukan alat yang sama, yaitu emosi, perasaan, dan imajinasi. Percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat (Sarastika, 2014:51).

Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang diketahui dan segala yang kerjakan. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Angelis, 2003:5).

Mustari (2014:51) percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan berkompeten melakukan sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan individu, yaitu mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi, dan harapan yang nyata terhadap dirinya sendiri (Fatimah, 2010:148).

Kemampuan anak dalam menunjukkan rasa percaya diri yang dimiliki dapat dilihat dari kepercayaan dirinya yang berkembang sebagai ciri fisik yang mudah diamati. Berikut ciri fisik kepercayaan diri yang tinggi dapat dilihat dari sisi keterampilan sosialnya yakni mampu bersikap sosial yang baik dengan mudah bergaul dan dapat bekerja sama dengan teman sebayanya untuk mengeksplorasi hal-hal baru di sekitarnya (Janice Beaty, 2014: 132; Yoder dan Proctor dalam Rahayu, 2013: 69).

Pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak hanya akan berhasil bila dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak akan terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran yang dilakukan pada anak

salah satunya adalah dengan cara pembiasaan. Jika anak sudah terbiasa melakukannya dalam arti anak telah dibiasakan untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, maka selanjutnya hal ini dapat menjadi karakter pembentuk kepribadian anak.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan system belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan media baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Patria dan Yulianto, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang telah dilakukan di PAUD IT MINA, ditemukan bahwa pada pembelajaran daring, anak menjadi kurang aktif dan berani dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam membangun rasa percaya diri. Selain itu dalam mengerjakan tugas anak-anak masih ragu-ragu dan kurang percaya diri untuk mengerjakan sendiri, mereka masih sering meminta bantuan guru kelas atau orangtuanya. Kegiatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini tidak hanya difokuskan pada kemampuan akademik anak, tetapi lebih pada pengembangan diri dan pribadi anak sehingga anak akan siap untuk mengenyam pendidikan pada tingkat selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, obyek alamiah yang diteliti adalah tentang kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina Banda Aceh.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian secara deskriptif dilakukan untuk menguraikan sifat-sifat dari suatu keadaan yakni untuk mengetahui tentang kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina Banda Aceh.

Subjek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam

rumusan masalah penelitian (Burhan, 2011:78). Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di TK IT Mina yang berjumlah sebanyak 7 orang.

Objek penelitian adalah pihak yang menjadi responden yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Objek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian (Sugiyono, 2012:171). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Idrus, 2009:92). Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti (Faisal, 2012:67). Adapun objek dalam penelitian ini dikhususkan kepada guru yang mengajar di TK IT Mina yang berjumlah 7 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setting alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, dan daftar angket (Sugiyono, 2013:225). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Menurut Arikunto (2012: 232) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari masalah-masalah yang ada pada saat penelitian. Model wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka (wawancara tidak terstruktur). Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancar bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terbuka dengan Guru untuk mengetahui latar belakang siswa, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan-hambatan yang ada dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK B PAUD IT Mina. Penyajian data hasil wawancara terbuka dilakukan dengan penjabaran deskriptif kualitatif dengan mengedepankan aspek-aspek yang berkaitan dengan penyelesaian terhadap permasalahan yang sedang diteliti

Menurut Sugiyono (2014:32) Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui

sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri anak kelompok B di TK IT Mina Banda Aceh: yaitu: Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), tahu akan haknya, mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya.

Menurut Sugiyono (2010), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan mempelajari, atau menyelidiki data dari dokumen yang berupa; catatan, berita koran, majalah, buletin, surat-surat pribadi, foto, atau dalam bentuk lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam melaksanakan dokumentasi ini peneliti mengumpulkan dokumen yang diperoleh dari instansi, kantor, atau tempat yang telah ditetapkan menjadi latar penelitian.

Instrumen penelitian ini merupakan suatu komponen penting dalam proses penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengungkap data dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2012:265) mengungkapkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data penelitian agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen yang digunakan berupa lembar pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru tentang upaya guru membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012:247).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina Banda Aceh.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina Banda Aceh. Penyajian data wawancara hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian dan tabel apabila diperlukan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter, peran guru sangat penting.

Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, guru juga harus memiliki karakter-karakter mulia itu dalam dirinya sendiri. Guru juga merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing. Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladanan diri seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Upaya guru semakin meningkat tatkala diterapkan pembelajaran daring selama Covid 19, khususnya membangun kepercayaan diri anak usia dini sebagaimana dilakukan oleh guru TK IT Mina Aceh Besar. Guru TK IT Mina dituntut lebih berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Anak yang percaya diri tidak takut tampil di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu anak usia dini untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Hasil penelitian yang dilakukan di TK IT Mina diketahui bahwa kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring pada mulanya rendah, misalnya anak merasa takut dan gugup saat divideokan oleh orangtuanya, namun seiring dengan kebiasaan maka anak-anak mulai terlihat berani.

Kepercayaan diri anak kelompok B TK IT Mina diketahui bahwa bentuk tanggungjawab anak kelompok B dalam mengerjakan tugas-tugas selama pembelajaran daring adalah dengan mengerjakan tugas tersebut serta mengirim tugas yang telah dikerjakan baik dalam bentuk foto maupun video pada group WhatsApp masing-masing kelompok.

Cara anak kelompok B TK IT Mina menguasai emosinya selama belajar daring dilakukan melalui bantuan orangtua dan juga melalui latihan-latihan barulah mereka mengupload fotonya baik pada group WA maupun langsung ke WA guru kelompok masing-masing. Kendala-kendala berkenaan tentang kepercayaan diri anak selama daring adalah kemampuan orangtua anak dalam memberikan penjelasan kepada anaknya, sehingga terlihat anak canggung kurang percaya diri dalam proses pembelajaran daring.

Kumara (dalam Ghufro dan Risnawati, 2010:34) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiati dan Andayani (dalam Ghufro dan Risnawati, 2010: 34) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan.

Dalam pengembangan percaya diri pada anak, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya

diri pada anak, yaitu ada 2 hal yang utama yang bisa diupayakan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak, yakni: pertama hasil karya anak pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. Sebagai pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak akan tumbuh. Yang kedua adalah pengakuan dari lingkungan. Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan, baik yang berupa akademik ataupun non akademik. Ketika anak sudah terlihat ada kelebihan dalam dirinya, berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada anak, agar mereka merasa bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.

Upaya yang dilakukan guru dalam membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina dilakukan melalui berbagai cara guru memotivasi anak setiap harinya, baik melalui foto maupun video-video yang dikirim setiap hari melalui group-group WhatsApp masing-masing kelompok B. Guru melakukan berbagai upaya dalam menstimulasikan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina, seperti membuat video motivasi, mengupload hasil belajar anak di group dan juga memuji anak-anak di group kelompok B.

Guru kelompok B melihat kepercayaan diri anak dengan cara melihat video-video yang dikirim oleh orangtua dalam group. Secara langsung dapat dilihat bagaimana kepercayaan diri anak dalam video yang dikirim oleh orangtuanya dalam group WhatsApp. Penilaian terhadap perkembangan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring dilakukan melalui tugas yang dikirim baik dalam bentuk video maupun foto-foto. Cara memberi nilainya sama dengan penilaian pada umumnya. Dalam menstimulasi kepercayaan diri anak umumnya guru menggunakan metode penugasan dan juga metode demonstrasi dalam pembelajaran daring. Melalui metode demonstrasi guru membuat video-video yang selanjutnya dikirim melalui group WA.

Pembelajaran daring mendapat respon dari anak-anak dan orangtua sangat beragam dalam pembelajaran daring. Ada yang sangat aktif ada pula yang kurang baik responnya terhadap pembelajaran daring. Penggunaan metode dan media berdampak positif terhadap hasil belajar daring yang dilakukan di TK IT Mina. Dengan adanya media orangtua dan anak akan lebih mudah dalam memahami tugas yang diberikan.

Dalam membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina guru terkendala dengan partisipasi orangtua dalam pembelajaran daring. Ada orangtua yang tingkat partisipasinya rendah bahkan ada yang tidak berpartisipasi sama

sekali sehingga kesulitan dalam menstimulasikan kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring.

Willis (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010:34) mengemukakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lautser (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010:34) mendefinisikan kepercayaan diri, diperoleh dari pengalaman hidup, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Upaya Guru Membangun Kepercayaan Diri Anak dalam Pembelajaran Daring di TK B PAUD IT Mina, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina pada awalnya masih rendah seperti merasa takut dan gugup saat divideokan oleh orangtuanya, namun seiring dengan kebiasaan pembelajaran anak-anak kelompok B mulai terlihat berani yang ditunjukkan dengan hasil video pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. (2) Upaya yang dilakukan guru dalam membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring di TK IT Mina seperti membuat video motivasi, mengupload hasil belajar anak di group dan juga memuji anak-anak di group kelompok B. Dalam membangun kepercayaan diri anak, guru terkendala dengan partisipasi orangtua yang rendah dan juga interaksi dengan anak yang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut. (1) Disarankan kepada guru agar memiliki persiapan yang baik dan lengkap dalam membangun kepercayaan diri anak dalam pembelajaran daring, sehingga anak dan orangtua dapat dengan mudah memahami tugas yang diberikan guru yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa percaya diri anak. (2) Guru harus lebih sering menjalin komunikasi dengan orangtua, guru harus selalu mengedukasi orang tua tentang pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, maka guru harus aktif dalam berkomunikasi dengan orangtua tentang pendampingan anak dalam setiap kegiatan sehingga tumbuh kepercayaan diri anak. (3)

Disarankan kepada orangtua hendaknya harus mampu berperan aktif dan terbuka melaporkan kepada guru mengenai informasi perkembangan kepercayaan diri anak selama di rumah. Orang tua harus melaporkan secara jujur melaporkan kepada guru dengan hasil belajar anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaty, J. (2014). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ghufron dan Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hakim, Thursan. (2015). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT.Puspaswara.
- Indah Miyati. (2013). *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Diakses dari www.berani.co.id pada tanggal 19 Maret 2013 jam 21.30 WIB.
- Hertika, D. (2016). *Hubungan Antara Kelekatan Anak Terhadap Ibu Dengan Rasa Percaya Diri Anak*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Juntika, A., & Mubiar. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Reflika Aditama.
- Mulyadi. (2010). *Merancang Masa Depan Si Buah Hati*. Bandung: How-Press.
- Nirwindasari, Y. (2015). *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015*. (Artikel Skripsi). Universitas, Kediri.
- Pratiwi, A. (2014). *Perbedaan Keterampilan Sosial Pada Anak Kelas 1 SD Antara Yang Pernah Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2010). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks